



APPENDICES

Appendix 1. Table of 21 Stream Locomotives Description

**PERUSAHAAN UMUM KERETA API
MUSEUM KERETA API AMBARAWA**

Nomer Koleksi	: 01
Collection Number	
Seri Dulu	: SS 500
Previous Registration	
Seri Sekarang	: BB 1012
Current Registration	
Bahan Bakar	: Residu/Residue
Fuel Type	
Buatan Pabrik	: Hartmann Chemnitz
Factory of Origin	
Mulai Operasi	: 1907
Operational	
Kecepatan Max	: 45 Km/Jam(hour)
Maximum Speed	
Radius Minimum	: 130
Minimum Radius	
Tenaga Pada Rel	: 465 Tenaga Kuda/hp
Horsepower	
Panjang Loko	: 10,560 Meter/
Length	10.56 Metres
Lebar Loko	: 2,440 Meter/
Width	2.44 Metres

Nomer Koleksi	: 02
Collection Number	
Seri Dulu	: SJS 201
Previous Registration	
Seri Sekarang	: B 2711
Current Registration	
Bahan Bakar	: Kayu/Wood
Fuel Type	
Buatan Pabrik	: Hartmann Chemnitz
Factory of Origin	
Mulai Operasi	: 1914
Operational	
Kecepatan Max	: 45 KM/JAM(hour)
Maximum Speed	
Radius Minimum	: -
Minimum Radius	
Tenaga Pada Rel	: 255 Tenaga Kuda/hp
Horsepower	
Panjang Loko	: 8,400 Meter/
Length	8.4 Metres
Lebar Loko	: 2,450 Meter/
Width	2.45 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 03
Seri Dulu Previous Registration	: SCS 201
Seri Sekarang Current Registration	: B 5210 (Number of the Tender)
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemnitz
Mulai Operasi Operational	: 1907
Kecepatan Max Maximum Speed	: 45 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 120
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 255 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 11,650 Meter/ 11.65 Metres
Lebar Loko Width	: 2,460 Meter/ 2.46 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 04
Seri Dulu Previous Registration	: SJS 29
Seri Sekarang Current Registration	: B 2014
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Beyer Peacock Manchester Dutch
Mulai Operasi Operational	: 1905
Kecepatan Max Maximum Speed	: 35 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 110
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 200 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 5,790 Meter/ 5.79 Metres
Lebar Loko Width	: 2,185 Meter/ 2.185 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 05
Seri Dulu Previous Registration	: SS 600
Seri Sekarang Current Registration	: B 52112 (Number of the Tender)
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hanomag Hannover, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1900
Kecepatan Max Maximum Speed	: 75 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 250
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 415 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 14,282 Meter/ 14.282 Metres
Lebar Loko Width	: 2,300 Meter/ 2.3 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 06
Seri Dulu Previous Registration	: SS 306
Seri Sekarang Current Registration	: B 2220
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Sachisctk NF Chemnitz, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1900
Kecepatan Max Maximum Speed	: 55 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 100
Tenaga Pada Rel Horsepower	: -
Panjang Loko Length	: 7,850 Meter/ 7.85 Metres
Lebar Loko Width	: 2,410 Meter/ 2.41 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 07
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 351
Seri Sekarang Current Registration	: C 2001
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1912
Kecepatan Max Maximum Speed	: 60 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 100
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 280 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 9,320 Meter/ 9.32 Metres
Lebar Loko Width	: 2,410 Meter/ 2.41 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 08
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 251
Seri Sekarang Current Registration	: C 1704
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1901
Kecepatan Max Maximum Speed	: 55 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 100
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 270 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 7,850 Meter/ 7.85 Metres
Lebar Loko Width	: 2,410 Meter/ 2.41 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 09
Seri Dulu Previous Registration	: SS 300
Seri Sekarang Current Registration	: C 1140
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1891
Kecepatan Max Maximum Speed	: 50 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 170
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 330 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 8,575 Meter/ 8.575 Metres
Lebar Loko Width	: 2,450 Meter/ 2.45 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 10
Seri Dulu Previous Registration	: SS 400
Seri Sekarang Current Registration	: C 1240
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1896
Kecepatan Max Maximum Speed	: 50 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 170
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 350 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 8,575 Meter/ 8.575 Metres
Lebar Loko Width	: 2,450 Meter/ 2.45 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 11
Seri Dulu Previous Registration	: SS 1600
Seri Sekarang Current Registration	: C 5029 (Number of the Tender)
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Winterhur Scheweis
Mulai Operasi Operational	: 1928
Kecepatan Max Maximum Speed	: 55 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 150
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 1.190 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 19,902 Meter/Metres
Lebar Loko Width	: 2,800 Meter/Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 12
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 271
Seri Sekarang Current Registration	: C 2407
Bahan Bakar Fuel Type	: Residu/Residue
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Werk Spoor Amsterdam/ The Netherlands
Mulai Operasi Operational	: 1909
Kecepatan Max Maximum Speed	: 60 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 140
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 575 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 9,800 Meter/ 9.8 Metres
Lebar Loko Width	: 2,870 Meter/ 2.87 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 13
Seri Dulu Previous Registration	: SS 1300
Seri Sekarang Current Registration	: C 2821
Bahan Bakar Fuel Type	: Residu/Residue
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Henshel Shassel, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1921
Kecepatan Max Maximum Speed	: 90 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 140
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 1050 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 13,015 Meter/ 13.015 Metres
Lebar Loko Width	: 3,020 Meter/ 3.02 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 14
Seri Dulu Previous Registration	: SS 1110
Seri Sekarang Current Registration	: C 2728
Bahan Bakar Fuel Type	: Residu/Residue
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Werk Spoor Amsterdam/ The Netherlands
Mulai Operasi Operational	: 1919
Kecepatan Max Maximum Speed	: 80 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 140
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 650 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 12,790 Meter/ 12.79 Metres
Lebar Loko Width	: 2,620 Meter/ 2.62 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 15
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 371
Seri Sekarang Current Registration	: C 5101
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Beyer Peacock Manchester Dutch
Mulai Operasi Operational	: 1913
Kecepatan Max Maximum Speed	: 75 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 200
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 575 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 13,782 Meter/ 13.782Metres
Lebar Loko Width	: 2,400 Meter/ 2.4 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 16
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 250
Seri Sekarang Current Registration	: C 1603
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1902
Kecepatan Max Maximum Speed	: 55 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 100
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 208 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 7,940 Meter/ 7.94 Metres
Lebar Loko Width	: 2,410 Meter/ 2.41 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 17
Seri Dulu Previous Registration	: NIS 259
Seri Sekarang Current Registration	: C 1801
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemintz Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1908
Kecepatan Max Maximum Speed	: 55 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 120
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 288 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 7,940 Meter/ 7.94 Metres
Lebar Loko Width	: 2,410 Meter/ 2.41 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 18
Seri Dulu Previous Registration	: SCS 201
Seri Sekarang Current Registration	: C 5417 (Number of the Tender)
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Beyer Peacock Manchester Dutch
Mulai Operasi Operational	: 1922
Kecepatan Max Maximum Speed	: 75 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: -
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 575 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 14,785 Meter/ 14.785 Metres
Lebar Loko Width	: 2,500 Meter/ 2.5 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 19
Seri Dulu Previous Registration	: SS 1500
Seri Sekarang Current Registration	: D 5106
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemnitz, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1920
Kecepatan Max Maximum Speed	: 50 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 150
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 875 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 18,807 Meter/ 18.807 Metres
Lebar Loko Width	: 2,400 Meter/ 2.4 Metres

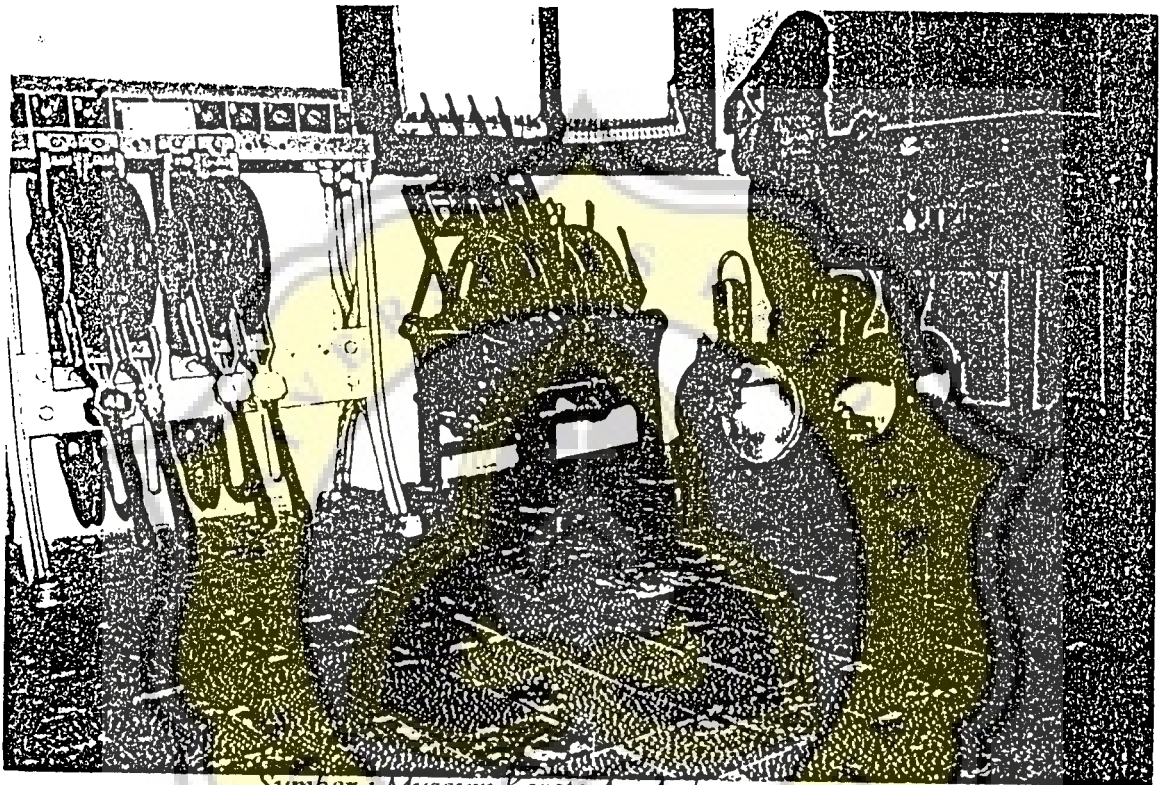
Nomer Koleksi Collection Number	: 20
Seri Dulu Previous Registration	: SS 800
Seri Sekarang Current Registration	: F 1002
Bahan Bakar Fuel Type	: Kayu/Wood
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hanomag Hannover, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1915
Kecepatan Max Maximum Speed	: 70 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 195
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 910 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 13,980 Meter/ 13.98 Metres
Lebar Loko Width	: 2,700 Meter/ 2.7 Metres

Nomer Koleksi Collection Number	: 21
Seri Dulu Previous Registration	: SJS 301
Seri Sekarang Current Registration	: D 1007
Bahan Bakar Fuel Type	: IDO
Buatan Pabrik Factory of Origin	: Hartmann Chemnitz, Jerman/Germany
Mulai Operasi Operational	: 1915
Kecepatan Max Maximum Speed	: 45 Km/Jam(hour)
Radius Minimum Minimum Radius	: 100
Tenaga Pada Rel Horsepower	: 325 Tenaga Kuda/hp
Panjang Loko Length	: 10,850 Meter/ 10.85 Metres
Lebar Loko Width	: 2,100 Meter/ 2.1 Metres

Sumber : Museum Kereta Api Ambarawa



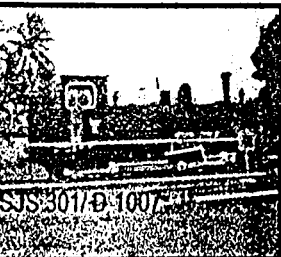
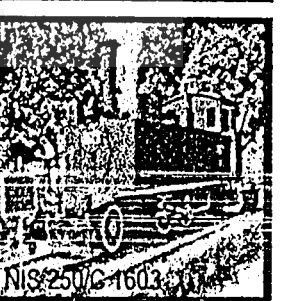
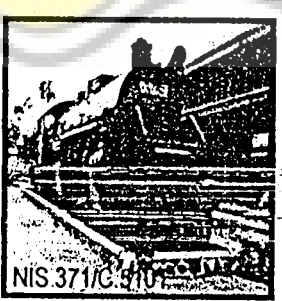
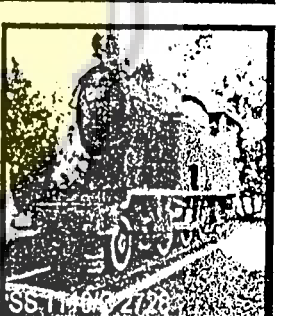
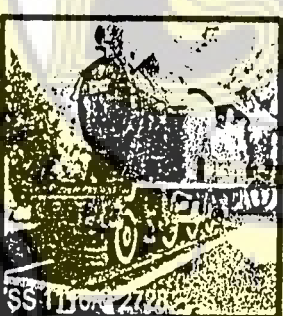
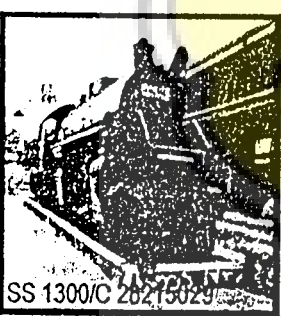
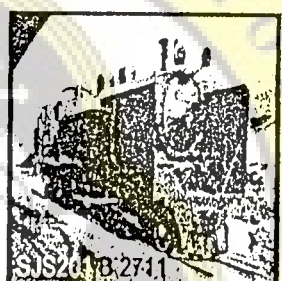
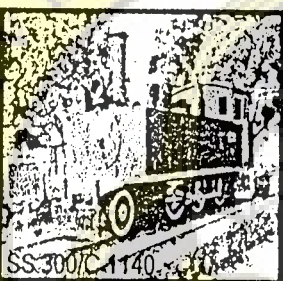
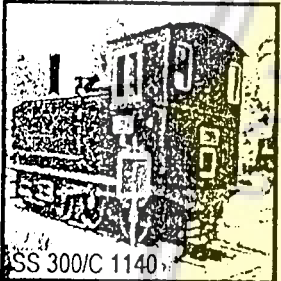
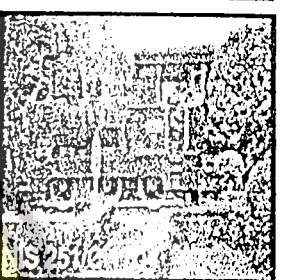
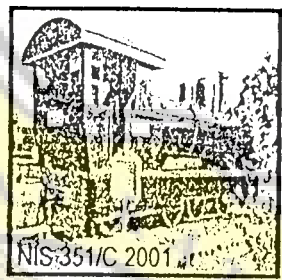
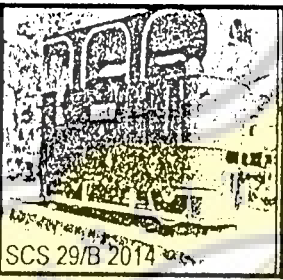
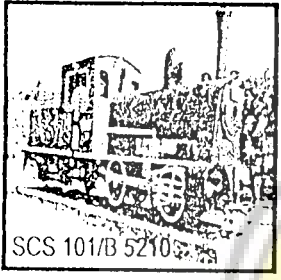
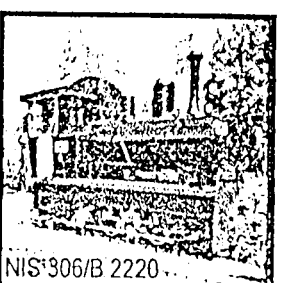
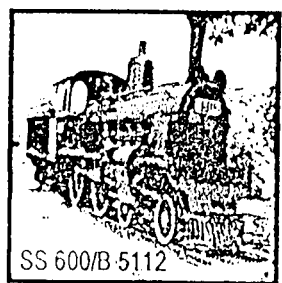
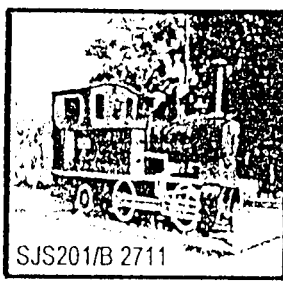
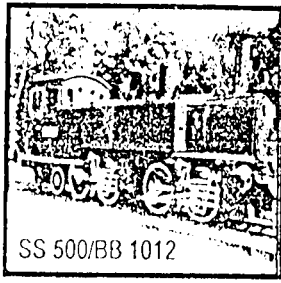
Appendix 2 Some collections of Unique and Ancient Equipments of Ambarawa Railway Museum



Sumber : Museum Kereta Api Ambarawa



PERUSAHAAN UMUM KERETA API
MUSEUM KERETA API AMBARAWA



Sumber : Museum Kereta Api Ambarawa

Wisatawan Asean Menyerbu Museum Kereta Api Ambarawa

PENINGKATAN status bandara A Yani Semarang menjadi bandara internasional berdampak positif bagi dunia kepariwisataan di Jawa Tengah. Dengan dibukanya rute penerbangan langsung Singapura - Semarang dan sebaliknya, secara signifikan mampu mengalirkan wisatawan dari berbagai negara ASEAN ke objek-objek wisata di wilayah propinsi tersebut. Salah satu objek wisata yang diuntungkan adalah Museum Kereta Api Ambarawa, yang juga menyediakan perjalanan wisata unik dan nostalgia. Naik kereta api bergerigi dengan loko dan gerbong tua dari stasiun Ambarawa hingga stasiun Bedono sejauh 20 Km pergi pulang.

Dikoordinir ASITA Jawa Tengah, sejak awal tahun ini sejumlah wisatawan dari Singapura, Malaysia serta Vietnam secara bergelombang mengunjungi museum yang tiada duanya di benua Asia itu. Mereka sekaligus menikmati pemandangan alam yang indah sepanjang perjalanan dengan naik kereta api yang ditarik lokomotif tua buatan akhir abad 18 dan awal abad 19 berbahan bakar kayu jati. Sesampai di Bedono, mereka diajak mengunjungi agrowisata Losari dan Tlogo sambil makan siang di sana.

"Museum Kereta Api Ambarawa merasa sangat diuntungkan dengan ditetapkan status internasional bagi bandara A Yani Semarang. Dengan dibukanya penerbangan langsung Singapura - Semarang, telah membuka peluang bagi semakin beragamanya wisatawan asing yang mengunjungi objek-objek wisata di Jawa Tengah, termasuk Museum Kereta Api Ambarawa, tutur kepala museum tersebut, Sudono.

SELAIN wisatawan domestik, sejak dibuka tahun 1972 Museum Kereta Api Ambarawa yang menyimpan 21 lokomotif buatan tahun 1891 hingga 1922 itu telah menarik perhatian wisatawan asing dari berbagai negara Eropa. Mereka sengaja datang untuk menyaksikan keberadaan lokomotif kuno buatan nenek moyang yang masih terawat dengan baik.

"Wisatawan asing dari benua Eropa yang berkunjung ke museum kebanyakan berasal dari Belanda, Inggris, Jerman dan Swiss. Ini mengingat sebagian besar lokomotif yang ter-

simpan di sini buatan pabrik negara mereka," ujar Sudono.

Bagi sementara wisatawan asal Belanda terutama, museum yang menempati bekas stasiun kereta api Ambarawa itu dapat menghadirkan suasana nostalgia. Bangunan stasiun yang tetap dalam kondisi asli itu dibuat atas perintah Raja Willem I, sehingga kemudian dinamakan Stasiun Willem I. Beberapa di antara wisatawan berkebangsaan Belanda itu bahkan pernah akrab dengan situasi dan kondisi stasiun di masa kecilnya sewaktu ayahnya bertugas sebagai tentara Belanda di Ambarawa.

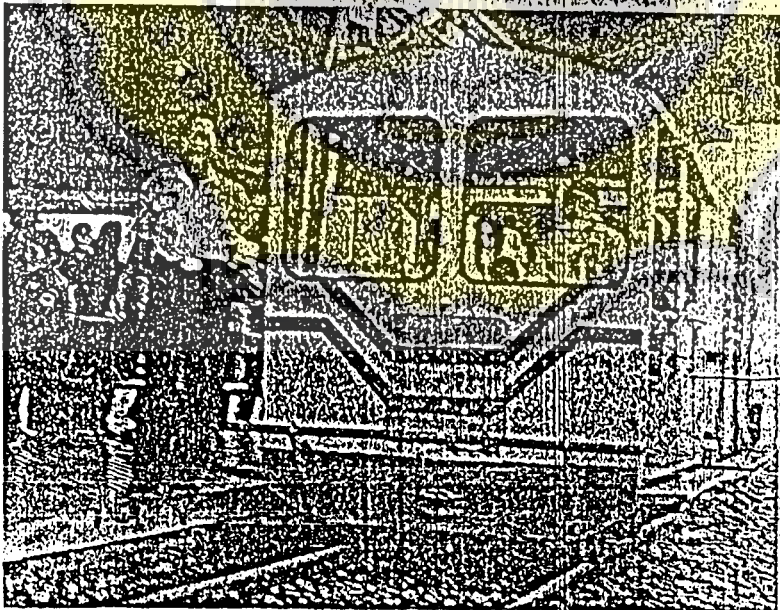
Sudono mengungkapkan, sejak 2 tahun terakhir nampak adanya kecenderungan para karyawan PT dan perbankan di dalam negeri yang menjadikan museum Ambarawa sebagai bagian dari aktivitas rekreasinya. Minggu 2 Mei yang lalu, misalnya, datang berkunjung sejumlah karyawan PT dari Surabaya dan PLN Cirebon serta rombongan sebuah keluarga besar dari Yogyakarta dalam rangkaian mengisi kegiatan rutinnya.

Ketiga rombongan itu semuanya menyatakan ingin menikmati perjalanan dengan lokomotif dan gerbong tua, sehingga hari itu Sudono dan anak buahnya cukup dibuat sibuk. Karena anggota ketiga rombongan itu mencapai 300 orang lebih, Sudono harus menyiapkan 2 loko untuk 4 kali perjalanan. Suatu peristiwa yang jarang terjadi, mengingat pada kesempatan sebelumnya paling bantur hanya 2 rombongan yang menikmati perjalanan serupa.

Untuk perjalanan nostalgia tersebut, setiap loko menarik 2 gerbong yang semua komponennya terbuat dari kayu dengan kapasitas 80 orang. Tarif sekali perjalanan, Ambarawa - Bedono pergi pulang, Rp 2,2 juta sehingga setiap penumpang (banya) terkena sewa sekitar Rp 25.000.

Di samping tur dengan kereta api bergerigi, sejak 2 tahun yang lalu museum juga menyelenggarakan perjalanan dengan lori Ambarawa Tuntang yang berjarak 6,6 km. Setiap penumpang untuk perjalanan melewati Rawa Pening itu dikenai tarif Rp 10.000 pergi pulang.

(No) -o



Sudono di samping lori wisata bertarif Rp 10.000.



apur bergerigi, yang diminati wisatawan

MUSEUM KERETA API AMBARAWA

KOTA Semarang dikenal sebagai cikal bakal adanya transportasi Kereta Api (KA) di Indonesia, tepatnya di Kemijen (Semarang Gudang). Ini merupakan tonggak sejarah awal mulanya dibangunnya jaringan kereta api di Indonesia. Bangunan asli stasiun telah dibongkar, kini menjadi bagian stasiun Semarang Gudang, dan dalam kegiatan operasional sehari-hari dipergunakan sebagai pusat pelayanan barang.

Sejarah

Menurut catatan sejarah pembangunan jaringan rel kereta api yang

pertama di Indonesia dimulai dari Desa Kemijen, Semarang sampai stasiun Tanggung Kabupaten Purwodadi. Pencangkulan pertama dilakukan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Mr. L.A.J Baron Sloet Van den Bele pada 17 Juni 1864, sedangkan pembangunannya dipimpin Ir JP de Bordes sepanjang 25 km dalam waktu 3 tahun.

Kemudian tanggal 10 Agustus 1867 diresmikan untuk angkutan umum, setahun kemudian diselesaikan pula sampai stasiun Kedungjati dan diresmikan 19 Juli 1869. Lintas Kedungjati-Ambarawa diresmikan untuk angkutan umum pada 21

Mei 1873, kemudian Kedungjati-Surakarta 10 Februari 1870, dilanjutkan Surakarta-Yogyakarta 1 Januari 1873.

Yogyakarta-Magelang diresmikan 1 Juli 1898 kemudian disusul Magelang-Secang 15 Mei 1903. Akhirnya stasiun Secang-Ambarawa 1 Februari 1905. Belakangan stasiun Ambarawa ditutup untuk angkutan umum seperti halnya lintas cabang yang lain, karena menurut penilaian PT KAI (dulu Perumka) dirasakan kurang potensial karena dianggap cukup dilayani dengan angkutan bus atau lainnya.

Museum

Ambarawa dan stasiun kereta apinya kini masih berdiri tegak merupakan lambang dari stasiun kereta api yang kini sudah tidak lagi dioperasikan lagi untuk kepentingan pelayanan angkutan umum, penumpang dan barang. PT KAI berupaya menjadikan stasiun Ambarawa yang sudah tidak berfungsi sebagai museum dalam obyek daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yang potensial.

Semasa Gubernur Jawa Tengah Supardjo Roestam Almarhum terjadilah perundingan antara Pemda Jawa Tengah dan Eksploitasi tengah pada 8 April 1976 yang menghasilkan keputusan bersama untuk memfungsikan stasiun Ambarawa untuk dijadikan museum kereta api, kemudian melalui tahapan-tahapan guna melengkapi museum diantaranya mengumpulkan benda-benda pameran yaitu lokomotif-lokomotif tua.

Akhirnya terkumpullah lokomotif uap hitam manis sebanyak 21 unit dapat dipajang untuk dipamerkan di areal seluas 27.500 m persegi disekitar stasiun kereta api Ambarawa yang dibangun tahun 1873.

Daerah tujuan wisata museum kereta api Ambarawa mudah dijangkau dengan berbagai sarana angkutan terletak 37 km dari Semarang 81 km dari Yogyakarta dan 13 km dari Solo. Lokomotif uap yang dipamerkan dari berbagai tipe, ukuran,

kecepatan, tahun pembuatan tampak gagah dan anggun, salah satu daya tarik untuk mengingat masa lalu primadona sarana angkutan umum yang telah menorehkan sejarah perjalanan perkembangan sarana angkutan di Indonesia. Di ujung timur di salah satu ruangan dibuat market mini museum kereta api Ambarawa yang dapat menjelaskan tentang penempatan lokomotif-lokomotif kuno serta penjelasannya secara rinci. Setiap ruangan berisi benda pameran berupa peralatan kereta api *tempo doeloe* yang semuanya masih dalam keadaan baik dan terawat. Ada pula ruang VIP yang dapat digunakan untuk rapat, bisnis meeting atau lainnya dengan kapasitas sekitar 20 orang. Tak ketinggalan tempat parkir kendaraan cukup luas yang mampu menampung puluhan kendaraan.

Wisata

Paket wisata yang ditawarkan museum kereta api Ambarawa adalah menikmati keindahan alam pegunungan yang segar dan menawan dengan naik kereta lokomotif uap atau Sepur Bergerigi dengan nama "Railway mountain tour" dari Ambarawa sampai Bedono dengan tarif Rp 2.200.000,- PP maksimum 40 penumpang.

Jarak antara Ambarawa - Bedono kurang lebih 10 Km memang asyik untuk

dinikmati karena sejauh 5 Km memakai rel kereta api yang bergigi mengingat Ambarawa berada pada ketinggian 474 m di atas permukaan laut (DPL) dan Bedono 693 m DPL, dalam perjalanan mulai dari stasiun awal Ambarawa hingga stasiun Jambu lokomotif berada didepan, kemudian di stasiun Jambu pula lokomotif diputar pindah ke belakang rangkaian selanjutnya untuk mendorong hingga sampai stasiun Bedono mengingat tanjakan cukup tinggi untuk perjalanan kereta api disitulah nikmatannya keunikan yang ditampilkan.

Kereta api antik Railway Mountain Tour dengan teknologi masa silam, yang digerakkan dengan tenaga panas api hasil pembakaran kayu, namun masih dapat berfungsi dengan puncak kecepatan sesuai perjalanan tempo doeloe sehingga benar-benar merupakan salah satu perjalanan wisata nostalgia.

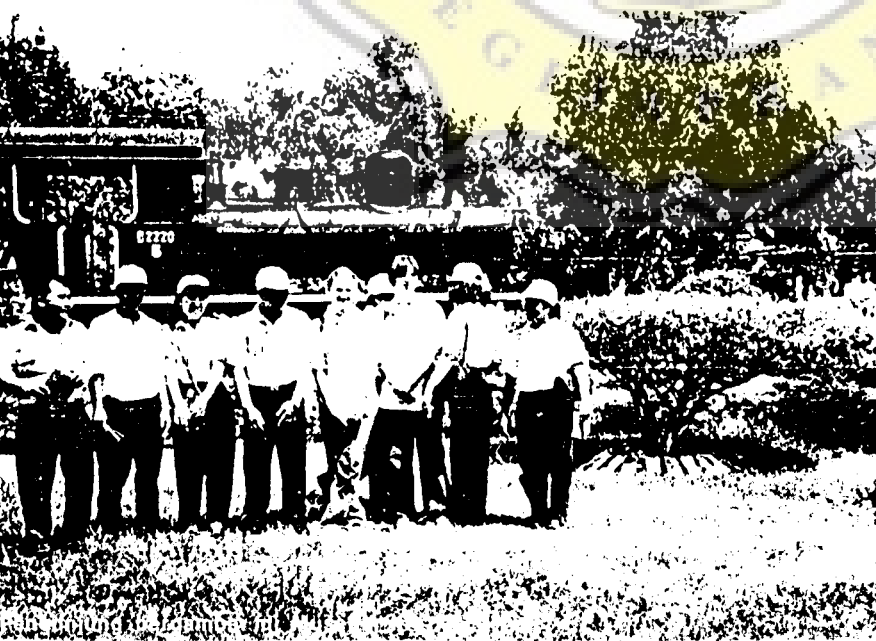
Ada juga beberapa lori motor yang dapat dijalankan setiap saat namun hanya sampai stasiun Jambu dengan tarif yang relatif murah Rp 100.000 untuk 10 penumpang, juga melayani perjalanan Ambarawa - Tuntang. Lokomotif-lokomotif yang dipamerkan memang bervariasi, lokomotif tertua buatan tahun 1891 dan termuda buatan tahun 1928.

Income

Data yang terekam pendapatan museum kereta api Ambarawa pada tahun 1996 Rp 106 juta, kemudian tahun 1997 Rp 137 juta, dalam situasi krismon sekitar tahun 1998 masih mampu meraup pendapatan Rp 149 juta. Terakhir pada tahun 2002 membengkak menjadi Rp 448 juta lebih, (tahun 2003 diprediksikan mampu meraih lebih besar lagi).

Pihak pengelola terutama PT KAI Daop IV Semarang agar jangancepat berpuas diri supaya "mendunia" hendaknya mencari terobosan, inovasi dan ide-ide yang brilliant agar tak ditinggalkan penikmat wisata dan lebih variatif sesuai dengan semangat Kepala Stasiun Ambarawa Sudono yang menggebu agar museum Ambarawa menjadi Primadona.

(Ruls)



traveling

MENIKMATI MUSEUM KERETA API AMBARAWA



INGIN mengenang rasanya naik kereta tempo dulu ? Datanglah ke Museum Kereta Api Ambarawa dan nikmati kereta wisata bergigi. Anda akan diajak berkeliling menikmati pemandangan alam berhawa sejuk antara Ambarawa - Bedono pp yang berjarak 9 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam.

Kereta ini memiliki kapasitas tempat duduk 90 orang. Biaya carter yang dibebankan Rp 2.200.000 (dua juta dua ratus ribu rupiah). Selain kereta bergigi, PT KA juga menyediakan lori motor dari Ambarawa . Jambu pp yang menempuh jarak 5 km dengan tarif relatif murah Rp 10.000 per orang.

Museum Kereta Api Ambarawa juga memiliki koleksi 21 lokomotif antik yang pernah ikut dalam perang kemerdekaan, khususnya dalam mengangkut Tentara Indonesia. Selain koleksi loko, juga terdapat beberapa peralatan antik yang dapat dilihat seperti :

- Kereta Api Wisata (Railway Mountain Tour)
- Pesawat telepon kuno
- Pesawat Telegram Morse
- Meja Kursi dan almari kuno
- Genta penjaga, wesel

Bagi yang berminat untuk menikmati layanan ini bisa menghubungi:

- Kantor Daerah Operasi IV PT Kereta Api (Persero)
- Jalan Thamrin No 3 Semarang. Telp. (024) 3545382
- Museum Kereta Api Ambarawa
- Jl Stasiun No 1 Ambarawa. Telp. (0298) 91035

Edisi September 2004

INTERVIEW GUIDE

1. Apa yang menjadi daya tarik utama dari Museum Kereta Api Ambarawa ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh museum dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung ?
3. Strategi atau langkah apa saja yang diambil oleh museum dalam mengatasi permasalahan diatas ?
4. Dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung, tentunya Museum telah melakukan kegiatan marketing. Kegiatan marketing apasajakah yang telah dilakukan oleh museum itu sendiri ?
5. Bagaimanakah pengaruh dari kegiatan marketing tersebut, terkait dengan peningkatan jumlah pengunjung ?
6. Berapakah usia para karyawan ?
7. Apakah usia karyawan mempengaruhi kinerja mereka ?
8. Apakah tingkat pendidikan yang telah mereka tempuh?
9. Apakah pendidikan yang dimiliki karyawan mempengaruhi kinerja mereka ?
10. Apa yang menjadi ancaman bagi Museum Kereta Api Ambarawa ?